

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan lingkungan merupakan suatu hubungan interaksi yang terjadi sejak manusia dilahirkan hingga manusia meninggal dunia. Lingkungan tidak selalu memberikan keuntungan bagi manusia. Lingkungan dapat memberikan kerugian bagi manusia dan sekitarnya. Kerugian akibat lingkungan salah satunya dapat menimbulkan penyakit. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi kerugian yang disebabkan karena lingkungan dengan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya pencegahan dengan metode penyuluhan dan penyehatan lingkungan umum seperti permukiman, tempat-tempat umum atau tempat wisata, serta rumah makan. Jika keadaan lingkungan kurang baik memungkinkan berkembangbiaknya vektor penyakit (Soemirat, 2007).

Serangga-serangga seperti lalat, kumbang, kecoa, nyamuk dan berbagai macam jenis serangga lainnya dapat mengganggu ketentraman manusia karena secara tidak langsung serangga-serangga tersebut hidup berdampingan dengan manusia. Keberadaan serangga di masyarakat, terutama lalat sebagai pembawa penyakit atau vektor mekanik bakteri pathogen, protozoa, dan telur serta larva lalat dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti *tyfus abdominalis*, *salmonellosis*, *kolera*, *disentri basiler*, *tuberculosis*, dan penyakit lainnya yang membuat derajat kesehatan manusia menurun (Budiman, 2007).

Perkembangan usaha pada era modern ini, banyak jenis usaha di berbagai bidang. Salah jenis usaha yang ada adalah peternakan ayam. Usaha peternakan ayam tersebut tentunya ada segi positif dan negatifnya. Segi positif dari peternakan ayam yaitu akan menghasilkan keuntungan berupa materi, karena setelah dipotong nantinya ayam akan dijual ke pasaran, namun dari segi negatifnya peternakan ayam akan menjadi tempat baru untuk tempat populasi lalat, yang keberadaannya akan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar, bahkan juga dapat menjadi vektor penyakit.

Penulis memilih peternakan ayam di Bantulan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta sebagai lokasi untuk penelitian karena setelah dilakukan uji pendahuluan pada tanggal 22 Februari 2012 ternyata jumlah lalatnya cukup tinggi sehingga perlu dikendalikan. Berdasarkan uji pendahuluan tersebut hasil untuk penambahan *sex attractant pheromom* terdapat 57 ekor lalat/ perekat lalat, untuk *sipermetrin* terdapat 25 ekor lalat/perekat lalat, untuk *tiametoksam* terdapat 62 ekor lalat/perekat lalat, sedangkan untuk kontrol tanpa penambahan *sex attractant* didapatkan hasil 21 ekor lalat/perekat lalat.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR 374/MENKES/PER/III/2010 tentang Pengendalian Vektor, menyebutkan Pengendalian Vektor adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor serendah mungkin sehingga keadaannya tidak berisiko pada terjadinya penularan penyakit.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh penambahan *pheromon*, *bomyl*, *tiametoksam* sebagai *sex attractant* terhadap jumlah lalat yang tertangkap menggunakan lem perekat

lalat. *Sex attractant* merupakan bahan yang mampu memikat lalat dan dapat membunuh serangga tersebut, salah satu *sex attractant* memiliki bahan aktif z -9- *Tricosene* yang merupakan feromon seks lalat betina untuk memikat lalat jantan (Iskandar, 1985). Sehingga pengendalian dapat dilakukan dan dapat mengatasi masalah lalat di sekitar peternakan ayam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penambahan *pheromon*, *bomyl*, *tiametoksam* sebagai *sex attractant* terhadap jumlah lalat yang tertangkap pada lem perekat lalat?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh penambahan *pheromon*, *bomyl*, *tiametoksam* sebagai *sex attractant* terhadap jumlah lalat yang tertangkap pada lem perekat lalat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya jumlah lalat yang tertangkap pada lem perekat lalat dengan penambahan *pheromon* sebagai *sex attractant*.
- b. Diketuinya jumlah lalat yang tertangkap pada lem perekat lalat dengan penambahan *bomyl* sebagai *sex attractant*.
- c. Diketuinya jumlah lalat yang tertangkap pada lem perekat lalat dengan penambahan *tiametoksam* sebagai *sex attractant*.

D. Manfaat.

1. Bagi Pemilik Usaha

Memberikan masukan tentang alternatif pengendalian lalat rumah yang ada di tempat usaha peternakan ayam.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang studi Pengendalian Vektor dan Binatang Pengganggu khususnya tentang Pengendalian lalat rumah.

3. Bagi Peneliti.

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta ketrampilan yang diperoleh di bangku kuliah dalam bidang Pengendalian Vektor dan Binatang Pengganggu yang sifatnya aplikatif.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang Pengendalian Vektor Penyakit.

2. Obyek

Obyek penelitian adalah lalat di Peternakan ayam.

3. Lokasi

Lokasi Penelitian adalah peternakan ayam di daerah Bantulan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

4. Waktu

Bulan Maret hingga Juni 2012.

F. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Perbedaan
1	Agni Nur Aeni	Pengaruh Penambahan Berbagai Dosis Atraktan Gula Merah pada Perangkap Lalat Sederhana terhadap Jumlah Lalat Rumah (<i>musca domestica</i>) yang tertangkap di Warung Makan Daerah Bantul Kota Yogyakarta	2009	Menggunakan atraktan berupa <i>food attractant</i> berupa gula merah dan tempatnya di warung makan daerah Bantul
2	Dwi Lestari	Pengaruh Penambahan Sirup Pada Perekat Lalat Terhadap Jumlah Lalat <i>Musca Domestica</i> Yang Terperangkap Di Pasar Bantul	2009	Menggunakan atraktan berupa <i>food attractant</i> berupa sirup dan tempatnya di pasar Bantul
3	Putri	Pengaruh Penambahan Berbagai Jenis <i>food attractant</i> pada Kertas Perekat terhadap Lalat Rumah (<i>musca domestica</i>) yang tertangkap	2010	Menggunakan variasi jenis <i>food attractant</i>
4	Fajar Fauzia	Pengaruh Penambahan Berbagai Dosis Sex <i>Attractant</i> pada Kibbof Terhadap <i>Flying Insect</i> Yang Tertangkap	2011	Penambahan dosis sex attractant dan tempatnya di warung mie ayam
5	Andhika Dermawan	Pengaruh Penambahan Atraktan Gula Merah Pada Lem Perekat Lalat Terhadap Jumlah Lalat (<i>Musca domestica</i>) Yang Tertangkap Di Pasar Bantul	2011	Menggunakan atraktan gula merah dan tempatnya di pasar Bantul

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan *pheromon*, *bomyl*, *tiametoksam* sebagai *sex attractant* dan tempat penelitiannya di peternakan ayam di Bantulan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.